

**ANALISIS DAMPAK BANJIR DI PELALAWAN AKIBAT DARI LUAPAN SUNGAI KAMPAR**

**Halimatussa'diah<sup>1</sup>, Fitri Riskiani<sup>2</sup>, Nur Azizaturrohmah<sup>3</sup>, M. Reza<sup>4</sup>, Fatmawati<sup>5</sup>**  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
[halimadiah55@gmail.com](mailto:halimadiah55@gmail.com), [fitriskiani899@gmail.com](mailto:fitriskiani899@gmail.com), [nurazizaturrohmah@icloud.com](mailto:nurazizaturrohmah@icloud.com),  
[ardianreza258@gmail.com](mailto:ardianreza258@gmail.com), [fatmawati01@uin-suska.ac.id](mailto:fatmawati01@uin-suska.ac.id)

**Abstrak (Indonesia)**

Banjir yang melanda Kabupaten Pelalawan, Riau, pada tahun 2023 disebabkan oleh luapan Sungai Kampar, diperburuk oleh pembukaan pintu waduk PLTA Koto Panjang. Curah hujan yang tinggi dan sedimentasi sungai menjadi faktor utama penyebab banjir, mengakibatkan banyak desa terendam dengan ketinggian udara mencapai satu meter. Dampak dari bencana ini sangat signifikan, termasuk kerusakan infrastruktur, gangguan pada aktivitas belajar mengajar di puluhan sekolah, serta ancaman akibat kesehatan penyakit yang muncul di daerah terdampak. Penanggulangan dilakukan melalui perbaikan infrastruktur dan pembersihan saluran drainase, serta upaya mitigasi non-struktural seperti edukasi masyarakat dan pengembangan sistem peringatan dini. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor penyebab, dampak, dan strategi penanggulangan banjir di Pelalawan.

**Sejarah Artikel**

*Submitted: 10 Oktober 2024*

*Accepted: 17 Oktober 2024*

*Published: 18 Oktober 2024*

**Kata Kunci**

*Analisis Dampak, banjir, Pelalawan*

**PENDAHULUAN**

Banjir merupakan peristiwa terjadinya genangan air pada suatu kawasan tertentu yang diakibatkan oleh faktor utama yaitu curah hujan di atas normal (BNPB, 2012). Faktor penyebab banjir disebabkan oleh faktor alam dan faktor manusia, menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Banjir adalah kehadiran air dalam skala besar yang sepenuhnya menutupi sebagian permukaan bumi. Daerah rawan banjir merupakan daerah yang cenderung berpotensi terjadi banjir seperti kawasan pesisir, kawasan dataran banjir, kawasan aliran sungai, dan kawasan sempadan sungai (Rosyadie, 2013).

Banjir yang melanda Kabupaten Pelalawan, Riau, pada tahun 2023 telah membuat masyarakat dan pemerintah setempat sangat khawatir. Salah satu faktor utama yang menyebabkan bencana ini adalah luapan Sungai Kampar, yang diperburuk oleh pembukaan pintu waduk PLTA Koto Panjang. Menurut data yang dikumpulkan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Pelalawan, ada beberapa lokasi di mana ketinggian udara mencapai lebih dari satu meter. Hal ini menyebabkan banyak desa yang berada di bawah perlindungan dan akses jalan menjadi lumpuh sepenuhnya.

**A. Batasan Masalah**

1. Apa saja yang menjadi faktor penyebab terjadinya banjir di Pelalawan?
2. Bagaimana dampak banjir yang terjadi di Pelalawan?
3. Bagaimana cara menanggulangi banjir yang terjadi di Pelalawan?

**KAJIAN TEORI****A. Banjir**

Banjir merupakan peristiwa terjadinya genangan air pada suatu kawasan tertentu yang diakibatkan oleh faktor utama yaitu curah hujan di atas normal (BNPB, 2012). Banjir dapat diartikan sebagai massa air yang relatif besar dan tidak dapat diserap oleh limpasan permukaan tanah dan berpotensi meluap secara alami untuk

- ◆ membentuk genangan air dalam volume yang besar (Syahril dkk., 2009). Secara umum, faktor-faktor penyebab banjir dapat berupa tingginya intensitas curah hujan, terganggunya sistem pengaliran air seperti sungai dan drainase yang tidak mampu menampung tingginya akumulasi air hujan dan mengalami peluapan air (Santosa dkk., 2015).

Sedangkan menurut Astuti (2014) banjir merupakan kondisi dimana tingginya aliran air sungai yang melebihi dari muka air normal sehingga meluap dari sungai dan menyebabkan adanya genangan pada lahan yang lebih rendah dari sisi sungai itu sendiri. Banjir terbagi menjadi lima jenis yaitu banjir sungai (riverine flooding), banjir drainase perkotaan (urban drainage flooding), banjir akibat kegagalan susunan tanah (ground failures), banjir akibat perubahan muka danau (fluctuating lake levels), serta banjir rob dan erosi (coastal flooding and erosion) (FEMA, n.d.) dikutip dalam jurnal (Rohman dan Mardiah, 2021).

Dari teori-teori diatas dapat di simpulkan bahwa teori yang cocok pada penelitian ini adalah pengertian banjir menurut Astuti (2014), dimana banjir merupakan kondisi tingginya aliran sungai yang melebihi muka air normal dalam artian volume air yang mengalir sudah melebihi batas normal atau kapasitas sungai sehingga air akan mencari jalan keluar dan meluap keluar dari tepi sungai, dan menyebabkan adanya genangan di sekitar sungai, terutama di daerah yang lebih rendah dari permukaan sungai.

## **B. Faktor Penyebab Banjir**

Penyebab terjadinya banjir ialah curah hujan, dimana curah hujan yang tinggi dapat menyebabkan banjir karena banyaknya air yang harus ditampung (Darmawan, Hani'ah and Suprayogi 2017). Menurut penelitian (Jannah dan Itratip, 2017) penyebab terjadinya banjir ialah meluapnya sungai, akibat proses penurunan kapastitas sungai akibat sedimentasi dan pemanfaatan bantaran sungai yang kurang tepat. Sedangkan menurut Sulistyو dan Pranoto (2021), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa faktor penyebab banjir diantaranya adalah topografi wilayah yang merupakan dataran rendah berbentuk cekungan, dengan adanya sedimen di dasar saluran drainase dan banyaknya sampah di saluran drainase yang menghambat aliran air. Menurut Setiawan et al. (2021) penyebab banjir di kelomokkan menjadi 2 faktor, yaitu:

### **1. Faktor Alami**

Curah hujan tinggi merupakan penyebab utama banjir. Kapasitas sungai dan sistem drainase juga berkontribusi: hujan lebat yang singkat atau berkepanjangan dapat menyebabkan aliran air melebihi kapasitas sungai dan saluran drainase, sehingga air meluap ke daratan. Topografi wilayah juga berkontribusi: daerah dataran rendah atau cekungan lebih rentan terhadap banjir karena air tidak dapat mengalir dengan baik. Penyumbatan sungai atau sedimentasi sampah dapat meningkatkan risiko banjir karena sungai tidak dapat menampung aliran air lagi. Selain itu, pasang surut air laut, terutama di wilayah pesisir, dapat menyebabkan banjir ketika air laut naik dan menggenangi daratan; sedimentasi dan erosi, di mana sedimentasi yang berlebihan mendangkalan sungai, mengurangi kapasitas penampang sungai, dan erosi tanah di daerah aliran sungai mengurangi kapasitas sungai untuk menampung aliran air, meningkatkan risiko banjir.

### **2. Faktor Manusia**

Banjir disebabkan oleh aktivitas manusia selain faktor alami. Penggunaan lahan yang berubah, seperti penggundulan hutan dan

pembangunan infrastruktur, mengurangi area resapan air yang penting untuk menyerap curah hujan. Pembangunan yang terus-menerus tanpa mempertimbangkan aspek lingkungan sering kali mengakibatkan kehilangan lahan hijau yang berfungsi sebagai penampung air, meningkatkan risiko genangan air saat hujan deras. Sistem drainase yang tidak terawat juga merupakan masalah serius. Di kota-kota besar seperti Jakarta, banyak saluran air tertutup dan tidak berfungsi dengan baik, menyebabkan genangan air di jalan-jalan dan perumahan. Selain itu, masyarakat kurang menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, sehingga pembuangan sampah sembarangan ke sungai menjadi hal yang biasa.

Menurut Kodatie dan Sugiyanto (2002) juga mengatakan terkait faktor-faktor terjadinya bencana banjir yang dibagi menjadi dua kategori, yaitu banjir yang terjadi oleh faktor alami dan faktor tindakan dari manusia. Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya banjir secara alami adalah curah hujan, fisiografi, erosi dan sedimentasi, kapasitas drainase, kapasitas sungai serta pengaruh air pasang. Sedangkan faktor yang menyebabkan terjadinya banjir akibat tindakan manusia adalah perubahan lingkungan meliputi perubahan kondisi Daerah Aliran Sungai (DAS), rusaknya drainase, permukiman di sekitar bantaran sungai, rusaknya bangunan penanggulangan banjir, serta rusaknya hutan (vegetasi alami), dan perencanaan sistem penanggulangan banjir yang kurang tepat.

Berdasarkan teori teori diatas, dapat disimpulkan bahwa teori faktor penyebab banjir menurut (Jannah dan Itratip, 2017) yang cocok pada penelitian ini, dimana faktor penyebab banjir disebabkan oleh meluapnya sungai, kondisi ini terjadi ketika volume air yang mengalir dalam sungai melebihi kapasitas sungai itu sendiri.

### **C. Dampak Banjir**

Dampak yang di akibatkan dari banjir meliputi kerusakan lingkungan hidup berupa rusaknya area permukiman penduduk, sulitnya mendapatkan air bersih, rusaknya sarana dan prasarana penduduk, rusaknya area pertanian, timbulnya penyakit, menghambat transportasi darat (Aminudin, 2013). Dampak fisik dari banjir meliputi kerusakan infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan bangunan. Ketika air meluap, banyak struktur bangunan yang tidak dirancang untuk menahan tekanan air yang tinggi dapat mengalami kerusakan parah atau bahkan hancur. Selain itu, banjir juga dapat menyebabkan kerusakan pada sistem drainase dan saluran air, yang mengakibatkan masalah lebih lanjut dalam pengelolaan air di masa depan (Anies 2017).

Menurut (Tingsanchali 2012) dari segi sosial dan ekonomi, banjir sering kali mengakibatkan kerugian finansial yang besar bagi masyarakat. Kerusakan properti dan kehilangan mata pencaharian dapat memicu kemiskinan dan memperburuk kondisi sosial di daerah terdampak. Dalam hal sosial dan ekonomi, masyarakat sering kali mengalami kerugian besar akibat banjir. Kemiskinan dan kondisi sosial yang lebih buruk dapat muncul sebagai akibat dari kerusakan properti dan kehilangan mata pencaharian. Jumlah banjir di Indonesia telah meningkat dan dampaknya semakin parah dalam beberapa tahun terakhir, menurut data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Kegiatan ekonomi seperti pertanian juga terganggu, karena banjir membuat lahan pertanian tidak dapat digunakan lagi, menyebabkan kelangkaan pangan dan kenaikan harga.

Dari teori di atas dapat dilihat bahwa dampak dari banjir ini sangat merugikan lingkungan dan juga masyarakat, seperti pada teori (Aminudin, 2013) yang menjelaskan bahwa dampak banjir meliputi kerusakan pada lingkungan yang merugikan manusia.

#### **D. Cara Penanggulangan Banjir**

Pengelolaan banjir merupakan aspek penting dalam kesiapsiagaan bencana dan harus dilakukan secara holistik untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan. Ada dua pendekatan utama dalam pengelolaan banjir: mitigasi struktural dan mitigasi non-struktural. Perbaikan struktural meliputi pembangunan prasarana fisik untuk mengendalikan aliran air, seperti pembangunan bendungan, saluran drainase, dan bendungan. Bendungan membantu mencegah air membanjiri pemukiman, sedangkan saluran drainase yang baik dapat mempercepat aliran air ke sungai dan waduk lainnya. Penting juga untuk menghilangkan sedimen dan puing-puing dari sungai agar sungai tetap mengalir tanpa menghalanginya.

Mitigasi nonstruktural, berfokus pada manajemen risiko melalui kebijakan dan pendidikan publik. Hal ini termasuk pembuatan peta bencana untuk membantu perencanaan tata ruang dan mencegah pembangunan di daerah rawan banjir. Edukasi masyarakat mengenai risiko banjir dan cara pencegahan bencana juga sangat penting. Pelatihan dan simulasi penanggulangan bencana dapat meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi banjir. Pengembangan sistem peringatan dini juga merupakan bagian dari mitigasi non-struktural, sehingga masyarakat dapat menerima informasi terkini mengenai potensi banjir dan mengambil tindakan pencegahan.

Menurut (BPDB, 2019) ada beberapa cara penanggulangan banjir yaitu:

1. Membuat fungsi sungai dan selokan dapat bekerja dengan baik. Sungai dan selokan adalah tempat aliran udara sehingga jangan sampai tercemari dengan sampah atau menjadi tempat pembuangan sampah yang akhirnya menyebabkan sungai dan selokan menjadi tersumbat.
2. Berhentilah membangun perumahan di tepi sungai, karena akan mengarungi sungai dan sampah rumah juga akan masuk ke sungai.
3. Hindari penebangan pohon-pohon di hutan secara liar dan juga di bantaran sungai, karena pohon berperan penting untuk pencegahan banjir. Sebenarnya menebang pohon tidak dilarang bila kita akan menanam kembali pohon tersebut dan tidak membiarkan hutan menjadi gundul.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif jenis studi literatur yang bertujuan menggambarkan hasil temuan penelitian atas beberapa artikel jurnal yang ditemukan, pendekatan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian berupa studi literatur atau studi kepustakaan. Menurut Sugiyono (2013) menjelaskan metode penelitian kualitatif dengan desain deskripsi analisis dilakukan secara intensif, melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Sedangkan menurut Mardalis (1999) Studi literatur dapat ditempuh dengan mengumpulkan referensi yang terdiri beberapa penelitian terdahulu yang kemudian dikompilasi untuk menarik kesimpulan.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Hari/Tanggal	Tempat Penelitian
Sabtu, 21 September 2024 -	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Uin Suska Riau

### C. Teknik Pengumpulan Data

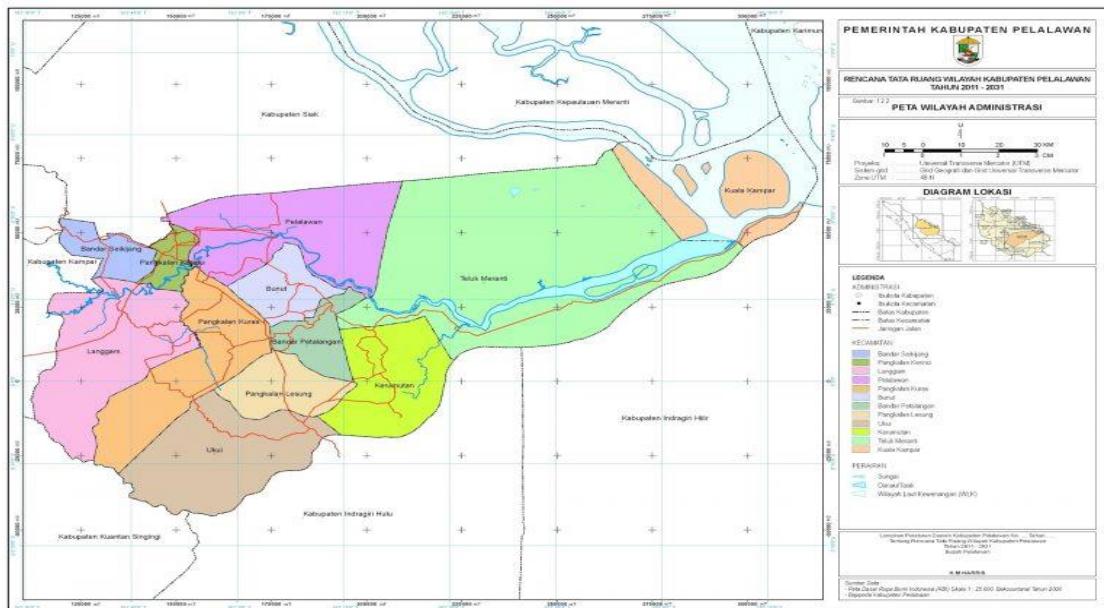
1. Menggunakan artikel ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang relevan mengenai pencemaran Sungai Siak.
2. Sumber-sumber tersebut mencakup hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan kondisi kualitas air, penyebab pencemaran, serta dampaknya terhadap ekosistem dan masyarakat.

### D. Teknik Analisa Data

1. Menganalisis informasi yang diperoleh untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara aktivitas manusia (seperti industri dan pertanian) dengan tingkat pencemaran.
2. Menggunakan data dari Badan Lingkungan Hidup untuk membandingkan parameter kualitas air Sungai Siak sebelum dan sesudah terjadinya pencemar

## HASIL

### A. Deskripsi Daerah



Kabupaten pelalawan terletak di pesisir Timur pulau Sumatra antara 1,25’ Lintang Utara sampai 0,20’ Lintang Selatan dan antara 100,42’ Bujur Timur sampai 103,28’ Bujur Timur. dengan wilayah daratan yang membentang di sepanjang bagian Hilir Sungai Kampar. Dengan batas-batas wilayah:

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Siak
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Indragiri Hilir
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Kota Pekanbaru dan Kabupaten Kampar
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Kabupaten Kepulauan Riau

Luas wilayah kabupaten Pelalawan kurang lebih 1.282.181,47 Ha atau 13,21% dari luas wilayah provinsi Riau (9.456.160 Ha). Kabupaten Pelalawan terdiri

dari 12 Kecamatan dengan Kecamatan Terlulus adalah Kecamatan Teluk Meranti yaitu 391.140,47 Ha atau (30,45 %) dan yang paling kecil adalah Kecamatan Pangkalan Kerinci dengan luas 18.716,16 Ha atau 1,39% dari luas Kabupaten Pelalawan.

## B. Deskripsi Hasil Penilitan

### 1. Faktor penyebab terjadinya banjir di Pelalawan

Banjir di Pelalawan, khususnya yang disebabkan oleh meluapnya Sungai Kampar, mempunyai beberapa penyebab utama, antara lain curah hujan ekstrim dimana curah hujan yang tinggi dalam waktu singkat melebihi daya tampung sungai dan menyebabkan banjir. Erosi tanah kemudian menyebabkan sedimentasi, sedimentasi, atau pendangkalan sungai sehingga mengurangi daya dukungnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh media cakaplah.com dengan bapak M Edy Afrizal selaku kepala pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) pada hari Ahad (04/02/2024) "Kondisi tersebut disebabkan karena limpahan air dari pembukaan pintu waduk Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Koto Panjang, Kabupaten Kampar beberapa hari lalu. Jalan Lintas Timur masih digenang air. Memang baru sekarang dampaknya dari pembukaan pintu waduk PLTA Koto Panjang, karena air dari Waduk itu kan jauh jaraknya untuk sampai ke lintas timur. Sesuai prediksi kami, memang hari ini ada kenaikan debit air di wilayah Pelalawan termasuk di jalan lintas timur akibat pembukaan pintu waduk PLTA beberapa hari yang lalu," tambahnya.

Meski mengalami kenaikan, lanjut Edy Afrizal, namun kondisi Jalan Lintas Timur masih bisa dilewati kendaraan besar hingga sedang. Sedangkan untuk kendaraan roda empat yang kecil termasuk roda dua belum bisa melewati jalan lintas timur yang banjir. "Kendaraan kecil dan sepeda motor memang saat ini tidak bisa lewat Jalan Lintas Timur. Apalagi hari ini ada kenaikan tinggi airnya," sebutnya.

Edy Afrizal menyebut, meski di Pelalawan ada kenaikan debit air, kondisi sebaliknya justru terjadi di Kabupaten Kampar yang mengalami penurunan tinggi air. Sehingga beberapa wilayah yang sebelumnya sempat dilanda banjir saat ini sudah berangsur-angsur surut. Hari ini ada penurunan kembali bukaan pintu waduk, bahwa bukaan pintu dikurangi dari lima menjadi tiga. Jadi untuk banjir di Kampar memang sudah mulai surut," katanya.

Edy menyampaikan saat ini curah hujan mulai minim, namun bencana banjir masih terjadi. Sebab banjir di Riau tidak hanya dipengaruhi oleh hujan yang turun di wilayah Riau. Namun juga dipengaruhi oleh curah hujan di provinsi tetangga, baik Sumbar dan Sumut, khususnya daerah-daerah yang berbatasan dengan Riau. "Jadi banjir di Riau belum selesai, kalau Sumbar dan Sumut masih hujan, Riau masih banjir," pungkasnya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor terjadinya banjir di Pelalawan ini karena adanya limpahan air dari pembukaan pintu waduk Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Koto Panjang, Kabupaten Kampar yang mengakibatkan air terbawa sampai ke Pelalawan. Tidak hanya itu, banjir ini juga dipengaruhi oleh curah hujan di provinsi tetangga, baik Sumbar dan Sumut, khususnya daerah-daerah yang berbatasan dengan Riau.

### 2. Dampak banjir yang terjadi di Pelalawan

Banjir di Pelalawan menimbulkan dampak lingkungan yang signifikan, antara lain: B. Kerusakan ekosistem akibat banjir yang merusak habitat tumbuhan dan hewan menyebabkan hilangnya keanekaragaman hayati dan mengganggu

keseimbangan ekosistem. Pencemaran limbah rumah tangga dan industri yang terbawa banjir mencemari sumber air, tanah, dan udara. Selain itu, genangan air pasca banjir menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk dan serangga pembawa penyakit seperti demam berdarah dan malaria sehingga mengakibatkan penyebaran penyakit.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh media news.okezone.com dengan bapak Abu Bakar selaku Kepala Dinas Pendidikan Pemkab Pelalawan hari Senin (8/1/2024) "Banjir yang melanda Kabupaten Pelalawan, Riau dalam beberapa pekan kini sudah berdampak dengan terganggunya aktivitas belajar mengajar. Saat ini sudah puluhan sekolah yang menghentikan aktivitas belajar mengajar. Kepala Dinas Pendidikan Pemkab Pelalawan, Abu Bakar mengatakan bahwa sampai hari ini sudah ada 21 sekolah yang diliburkan karena banjir. Puluhan sekolah itu berada di enam kecamatan di Pelalawan. "Ada 21 sekolah yang sudah terdampak banjir dan terpaksa diliburkan," katanya.

Abu menjelaskan bahwa aktivitas belajar mengajar yang diliburkan terdiri dari tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Untuk di Kecamatan Pelalawan ada sebanyak delapan SD yang terdampak dan untuk SMP sebanyak lima sekolah. "Kemudian di kecamatan Langgam, terdapat dua sekolah SD yang terdampak. Untuk kecamatan Pangkalan Kerinci terdapat dua SD dan di Kecamatan Teluk Meranti terdapat tiga SD dan satu SMP yang terdampak," jelasnya. Sementara untuk tingkat SMA dia menyarankan untuk bisa melakukan belajar daring, sehingga anak-anak tidak dirugikan dalam bencana banjir. Untuk tingkat SMA baru hari ini masuk sekolah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh rri.co.id dengan bapak Zulkifli selaku Kepala Dinas ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Holtikultura (DLPTPH) Banjir yang melanda Kabupaten Pelalawan mengakibatkan sawah padi milik warga berkemungkinan mengalami gagal panen atau puso. Zulkifli mengungkapkan ada 561 Ha lahan sawah padi berkemungkinan gagal panen yang berada di lima desa dan satu kelurahan.

Zulkifli menyebutkan rincian sawah padi yang berkemungkinan gagal panen akibat banjir yakni Desa Pangkalan Terap Kecamatan Teluk Meranti dengan luasan 1 Ha, Kelurahan Pelalawan Kecamatan Pelalawan seluas 51 hektare dan Desa Tanjung Kuyo Kecamatan Pangkalan Lesung seluas 15 hektare. "Kecamatan Kuala Kampar luas total 494 hektare, yang tersebar di tiga desa, yakni Desa Teluk Beringin seluas 60 hektare, Desa Sungai Upih 160 hektare dan Desa Sungai Solok seluas 274 hektare. Di kecamatan ini komoditi padi masih cukup aman" ujarnya, Jum'at (23/2/2024). Zulkifli menambahkan pemerintah Kabupaten Pelalawan sudah mengajukan permintaan bantuan bibit padi kepada Pemerintah Provinsi Riau.

Selain dampak Pendidikan, dampak pertanian gagal panen, ada juga dampak Kesehatan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh mediacenter.riau.go.id dengan Kepala Dinas Kesehatan (Diskes) Pelalawan dr Endid Romo Pratiknyo, pada Kamis (20/12) di Pangkalan kerinci. Pihak Dinas Kesehatan (Diskes) Pelalawan telah mencatat dan menemukan sebanyak 68 kasus penyakit menyerang warga yang menjadi korban banjir. "Banjir yang melanda Pelalawan khususnya di delapan kecamatan, telah berdampak menyebabkan munculnya berbagai macam penyakit," kata Kepala Dinas Kesehatan (Diskes) Pelalawan dr Endid Romo Pratiknyo

Dia katakan, pihaknya telah menemukan dan mencatat sebanyak 68 kasus berbagai penyakit telah menyerang warga yang tinggal di wilayah rawan banjir. Dia menambahkan, sebanyak 68 kasus penyakit dampak banjir yang ditemukan pihaknya di delapan kecamatan yakni 20 kasus penyakit kulit, 16 kasus penyakit demam, 17 kasus penyakit batuk dan 16 kasus penyakit influenza.

Dan seluruh masyarakat korban banjir yang terserang penyakit ini, kata dia telah diberikan pelayanan kesehatan yang maksimal dengan memberikan obat serta vitamin. "Sedangkan penyakit dampak banjir ini, tidak hanya menyerang orang dewasa saja, tapi juga balita dan anak-anak juga ikut terkena efek bencana tahunan tersebut," kata dia.

Lanjutnya, katanya Diskes Pelalawan telah siap siaga menghadapi bencana banjir tahunan tersebut dengan terus memberikan pelayanan kesehatan gratis kepada warga korban banjir serta membangun posko di setiap kecamatan yang terendam air. Kata dia, pihak dinas telah menempatkan petugas dari profesi dokter sampai perawat di posko kesehatan korban banjir.

Dan selama banjir ini, pihaknya sudah mendirikan posko kesehatan korban banjir di delapan kecamatan. Dia merincikan, sebanyak 4 posko didirikan di Kecamatan Pangkalan Kerinci, 2 posko di Kecamatan Langgam, 5 posko di Kecamatan Bunut, 2 posko di Kecamatan Ukui, 4 posko di Kecamatan Pelalawan, 1 posko di Kecamatan Pangkalan Kuras, 1 posko di Kecamatan Teluk Meranti dan 1 posko kesehatan di Kecamatan Kerumutan.

"Untuk setiap puskesmas masih melakukan pengawasan kepada seluruh warga yang rumahnya terdampak banjir dan kalau obat-obatan sudah standby," kata dia. Bagi masyarakat yang tidak terjangkau dari posko kesehatan, lanjut dia, pihak dinas juga sudah mengintruksikan dokter dan perawat untuk turun kelokasi tersebut.

Untuk itu, lanjut dia, pihaknya juga telah mengimbau agar masyarakat Negeri Bono ini khususnya di daerah rawan banjir, dapat terus menjaga kesehatan dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). "Dan kita tentunya akan terus siap siaga memberikan pelayanan kesehatan yang maksimal bagi masyarakat yang membutuhkan terutama bagi masyarakat yang menjadi korban banjir," kata dia mengkhiri. (MCR/Iin)

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat di simpulkan bahwa dampak banjir yang melanda Kabupaten Pelalawan mengakibatkan sawah padi milik warga mengalami gagal panen, dimana adanya 561 Ha lahan sawah padi gagal panen yang berada di lima desa dan satu kelurahan. Lalu banjir ini juga berdampak pada kesehatan dimana telah ditemukan sebanyak 68 kasus berbagai penyakit menyerang warga yang tinggal di wilayah rawan banjir. Dicatat sebanyak 68 kasus penyakit dampak banjir yang ditemukan pihaknya di delapan kecamatan yakni 20 kasus penyakit kulit, 16 kasus penyakit demam, 17 kasus penyakit batuk dan 16 kasus penyakit influenza.

### 3. Penanggulangan Banjir yang Terjadi di Pelalawan

Pemerintah Kabupaten Pelalawan mengambil langkah proaktif dalam menangani banjir yang berdampak pada lingkungan. Upaya tersebut meliputi perbaikan infrastruktur dan pembersihan saluran air. Selain itu, pemerintah kota juga melakukan adaptasi dari sudut pandang ekologi dengan membuat saluran (tepi) di semua jalan yang terendam banjir. Adaptasi dari segi ekologi dilakukan oleh masyarakat Pelalawan karena proses penyerapan air oleh tanah yang disebabkan oleh jenis penggunaan lahan berupa perkebunan kelapa sawit berjalan

lambat sehingga tanah tidak mampu menyerap air banjir. Itu sudah selesai. Akibatnya, terjadi banjir jangka panjang, dan pemerintah daerah berinisiatif memasang saluran drainase di saluran drainase agar air yang tergenang (banjir) bisa mengalir lebih cepat dan memudahkan masyarakat membawa air. Anda akan dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan lebih cepat. Langkah-langkah ini bertujuan untuk mengurangi risiko banjir dan melindungi ekosistem lokal.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh pelalawanpos.co, Ketua Satgas Penanganan Banjir yang diketuai oleh Asisten II Drs. Fakhrizal menyebukan bahwa Pemerintah Kabupaten Pelalawan terus melakukan berbagai upaya dalam pencegahan banjir di Kota Pangkalan Kerinci Ibukota Kabupaten Pelalawan. Demi mendukung percepatan pencegahan banjir, Pemkab Pelalawan tentu membutuhkan dukungan dari Kementerian PUPR terutama untuk pembersihan drainase di Jalan Lintas Timur yang merupakan kewenangan pusat.

Hal ini sambung Fakhrizal merupakan tindak lanjut dari upaya yang dilakukan Bupati Pelalawan yang telah bersurat kepada Kepala Satker Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah II Propinsi Riau, cq. PPK 2.2 Propinsi Riau, tertanggal 14 Juni 2022, Nomor : 050/Bappeda-ILH/2022/205, tentang izin pembongkaran drainase dan pembuatan lubang kontrol disepanjang jalan Maharaja Indera Pangkalan Kerinci.

Asisten II Drs. Fakhrizal saat ditemui pada kegiatan peringatan Hari Habitat Dunia dan Hari Kota 2024, Senin (7/10/2024) di halaman SPAM IKK Pangkalan Kerinci menyampaikan harapannya kepada Balai P2JN (Perencanaan dan Pengawasan Jalan Nasional) Kementerian PUPR yang hadir pada kegiatan tersebut, hendaknya dapat mendukung rencana dari Satgas Penanganan Banjir Kabupaten Pelalawan.

Dibeberkannya, sebagai koordinator satgas Penanganan Banjir di Pelalawan yang telah di tunjuk oleh Bupati, Assisten II mencermati situasi iklim saat ini sedang memasuki musim hujan, dan untuk mengantisipasi banjir dikarenakan curah hujan yang tinggi. Pemkab disebutkan telah menyampaikan aspirasi masyarakat Pangkalan Kerinci Kepala Balai P2JN (Perencanaan dan pengawasan Jalan Nasional) Kementerian PUPR yang hadir pada acara ini.

"Selaku koordinator satgas penanggulangan banjir, kami banyak menerima aspirasi terkait dengan penanganan banjir di Pangkalan Kerinci, salah satunya adalah jalan yang ada di Lintas Timur lebih kurang 4 Km, yang secara kewenangan memang bukan kewenangan Pemkab Pelalawan, dan itu merupakan kewenangan Balai P2JN. Oleh karena itu kami tidak bisa berbuat banyak untuk membantu menyelesaikan banjir ini, sehingga pada kesempatan ini kami meminta kepada KTU P2JN bapak Albert dan Koordinator Penanganan Jalan Nasional, agar dapat membantu kami dalam upaya pembersihan drainase tersebut. Terlebih lagi saat ini kita memasuki musim penghujan, maka Pemkab Pelalawan mendorong untuk dilakukan upaya-upaya kongkrit serta langkah pencegahan,"bebernya

Salah satunya upaya jangka pendeknya adalah bagaimana pembersihan drainase yang ada di sebelah kiri dan kanan jalan Lintas Timur, diperkirakan jalan itu sepanjang 4 km, berarti kiri kanannya lebih kurang 8 kilometer. "Pembersihan ini diharapkan bisa mengurai banjir yang sering terjadi di wilayah tersebut. Kemudian apabila memang jalan Lintas Timur ini kita bersihkan, masyarakat mengharapkan agar langsung dilakukan penutupan kembali, karena diarea itu banyak aktivitas yang dilakukan masyarakat".Harapnya.

Selanjutnya Fakhrizal juga menyampaikan bahwa untuk saluran pembuangan (outlet) banjir di sebelah Kerinci Timur sudah dilakukan survey dengan Dinas PU dan Camat. Salah satu outlet yang dipersiapkan dan telah ditanyakan ke rekan-rekan di P2JN, maka kesepakatan sewaktu rapat dengan Satgas, outlet yang ada di Jalan Pelita akan menuju ke Simpang Samak dan keluar ke Sungai Kampar sebagai alternatif. Untuk jalur antisipasi adalah Jalan BTN lama yang nanti keluar menuju Jalan Pemda, di Jalan Pemda telah dipersiapkan skema untuk drainase sekunder melalui Gang Studio.

Pada tahun 2024 ini tambah Fakhrizal sudah ada 3 paket APBD yang mendukung, sehingga Satgas sudah menyusun Masterplan Penanganan Banjir, dimana air akan diarahkan menuju ke Jalan Pinang terus ke Pipa Gas, selanjutnya ke Jalan M Yunus dan sudah terhubung. Asisten Fakhrizal berharap agar penanganan Drainase di Jalan Lintas Timur dapat direalisasikan oleh Balai P2JN dengan panjang total 8 km, sehingga dapat mengurangi banjir di Kota Pangkalan Kerinci.

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu cara penanggulangan banjir di Pelalawan ini adalah pembersihan drainase di Jalan Lintas Timur yang merupakan kewenangan pusat. Dimana melakukan pembongkaran drainase dan pembuatan lubang kontrol disepanjang jalan Maharaja Indera Pangkalan Kerinci. Pembersihan ini diharapkan bisa mengurangi banjir yang sering terjadi di wilayah tersebut.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari materi di atas, maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Faktor terjadinya banjir di Pelalawan ini karena adanya limpahan air dari pembukaan pintu waduk Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Koto Panjang, Kabupaten Kampar yang mengakibatkan air terbawa sampai ke Pelalawan. Tidak hanya itu, banjir ini juga di pengaruhi oleh curah hujan di provinsi tetangga, baik Sumbar dan Sumut, khususnya daerah-daerah yang berbatasan dengan Riau.
2. dampak banjir yang melanda Kabupaten Pelalawan mengakibatkan sawah padi milik warga mengalami gagal panen, dimana adanya 561 Ha lahan sawah padi gagal panen yang berada di lima desa dan satu kelurahan. Lalu banjir ini juga berdampak pada kesehatan dimana telah ditemukan sebanyak 68 kasus berbagai penyakit menyerang warga yang tinggal di wilayah rawan banjir. Dicatat sebanyak 68 kasus penyakit dampak banjir yang ditemukan pihaknya di delapan kecamatan yakni 20 kasus penyakit kulit, 16 kasus penyakit demam, 17 kasus penyakit batuk dan 16 kasus penyakit influenza.
3. cara penanggulangan banjir di Pelalawan ini adalah pembersihan drainase di Jalan Lintas Timur yang merupakan kewenangan pusat. Dimana melakukan pembongkaran drainase dan pembuatan lubang kontrol disepanjang jalan Maharaja Indera Pangkalan Kerinci. Pembersihan ini diharapkan bisa mengurangi banjir yang sering terjadi di wilayah tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

<https://e-journal.uajy.ac.id/24791/4/MTF%20302799.pdf>

<https://eskripsi.universitassemarang.ac.id>

<https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/15408/7.%20BAB%20III.pdf>

Rachmawati, D. (2021). "Pentingnya Pengelolaan Drainase untuk Mencegah Banjir". Diakses dari [www.lingkunganhidup.com](http://www.lingkunganhidup.com).

Prasetyo, E. (2023). "Peran Hutan dalam Mengurangi Risiko Banjir". Diakses dari [www.sainsalam.com](http://www.sainsalam.com).

Mardiana, R., & Prasetyo, E. (2021). "Dampak Banjir Terhadap Infrastruktur dan Ekonomi Masyarakat di Wilayah Perkotaan". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan*

<https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geosee/article/download/1919/pdf>

<https://wri-indonesia.org/id/wawasan/3-faktor-utama-penyebab-banjir-di-indonesia-dan-bagaimana-meancegahnya>

Farizal Rio Septiawan. "*Pola Adaptasi Masyarakat terhadap Bencana Banjir di Kelurahan Langgam Kabupaten Pelalawan.*" Skripsi, Universitas Islam Riau. 2022.

Ligal Sebastian "Flood Prevention and Control Approach" Volume 8, Nomor 2, Juli 2008 : 162 – 169

Angrayni Aghnesya Ka'u, Esli D. Takumansang2&Amanda Sembel "Analisis Tingkat Kerawanan Banjir di Kecamatan Sangtombolan Kabupaten Bolaang Mongondow" *Jurnal Spasial* Vol. 8 No. 3, 2021 ISSN 2442-3262